

## **IMPLEMENTASI HEALTH PROMOTION MODEL MELALUI PEMBERDAYAAN DOKTER KECIL UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP SEHAT SD MUHAMMADIYAH 1 JEMBER**

**Sri Wahyuni Adriani<sup>1)</sup>, Hana Puspita Eka Firdaus<sup>2)</sup>,  
Ahmad Fadil Maulidi Rahman<sup>3)</sup>, Putri Ayu Salwa Rengganis<sup>4)</sup>**

<sup>1,3,4)</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember,

<sup>2)</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember  
*sriwahyuni@unmuhjember.ac.id*

### **Abstract**

This community engagement program aimed to improve students' healthy behaviors through the implementation of the Health Promotion Model by empowering "dokter kecil" (student health ambassadors) at SD Muhammadiyah 1 Jember. The model emphasizes knowledge enhancement, positive attitude formation, self-efficacy, and commitment to healthy behaviors. The program was conducted through needs assessment, training and mentoring of student health ambassadors, development of educational media, and monitoring and evaluation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) within the school environment. A participatory approach was applied using interactive education strategies, handwashing simulations, personal hygiene practices, healthy snack education, and peer-based health campaigns. The results demonstrated increased knowledge and attitudes among student health ambassadors, improved communication skills in delivering health messages, and positive behavioral changes in students' daily healthy practices at school. The program strengthened the culture of a healthy school by positioning students as active agents of change. This initiative contributes to the advancement of educational science by integrating health promotion theory into empowerment-based learning, offering an innovative model for strengthening character education and health literacy in primary school settings.

*Keywords: Health Promotion Model, student health ambassadors, student empowerment, healthy behavior, health education.*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat siswa melalui implementasi Health Promotion Model pada program pemberdayaan dokter kecil di SD Muhammadiyah 1 Jember. Model ini menekankan pada peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, efikasi diri, serta komitmen terhadap perilaku sehat. Metode pengabdian dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan dan pendampingan dokter kecil, penyusunan media edukasi, serta monitoring dan evaluasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Intervensi melibatkan pendekatan partisipatif dengan strategi edukasi interaktif, simulasi praktik cuci tangan, kebersihan diri, jajanan sehat, serta kampanye kesehatan berbasis teman sebaya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap dokter kecil, meningkatnya keterampilan dalam menyampaikan pesan kesehatan, serta adanya perubahan perilaku siswa dalam praktik PHBS di sekolah. Program ini juga memperkuat budaya sekolah sehat melalui peran aktif siswa sebagai agen perubahan. Kontribusi pengabdian ini terhadap pengembangan ilmu pendidikan terletak pada integrasi teori promosi kesehatan dalam pembelajaran berbasis pemberdayaan peserta didik, sehingga dapat menjadi model inovatif dalam penguatan pendidikan karakter dan literasi kesehatan di sekolah dasar.

*Keywords: Health Promotion Model, dokter kecil, pemberdayaan siswa, perilaku hidup sehat, pendidikan kesehatan.*

## PENDAHULUAN

Kesehatan anak usia sekolah dasar merupakan pondasi penting bagi pembangunan sumber daya manusia yang unggul di masa depan. Pada usia ini, anak sedang berada dalam fase tumbuh kembang yang pesat sehingga rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, baik yang bersifat menular maupun tidak menular (Bolarinwa et al., 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, permasalahan kesehatan yang masih banyak ditemukan pada anak usia sekolah antara lain rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2021), kebiasaan jajan sembarangan, gangguan gizi, kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatnya risiko penyakit menular seperti diare, ISPA, dan cacangan (Mubasyiroh, 2021).

Sekolah dasar merupakan salah satu lingkungan strategis untuk upaya promotif dan preventif kesehatan anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah. Namun kenyataannya, kesadaran siswa terhadap pentingnya PHBS masih terbatas (Purnamasari, 2022). Anak cenderung meniru perilaku teman sebaya dibandingkan hanya menerima instruksi dari guru atau tenaga kesehatan (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya (Wahyuni et al., 2017).

Salah satu program yang sudah lama diupayakan oleh pemerintah adalah program dokter kecil. Dokter kecil berfungsi sebagai kader kesehatan di sekolah yang berperan membantu guru UKS dan petugas puskesmas dalam mengedukasi serta memotivasi

teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat. Namun kenyataannya program dokter kecil belum dilakukan oleh semua sekolah, dilakukan namun belum berjalan optimal karena keterbatasan pelatihan (Wulandari, 2024), minimnya pembinaan berkelanjutan (Farhan et al., 2022), dan kurangnya pendekatan berbasis teori promosi kesehatan (Qalbina et al., 2023).

SD Muhammadiyah 1 Jember sebagai mitra kegiatan merupakan salah satu sekolah dasar di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbersari Kabupaten Jember yang memiliki jumlah siswa cukup besar. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan permasalahan terkait PHBS, seperti kebiasaan cuci tangan yang kurang konsisten, konsumsi jajanan kurang sehat, kurangnya kesadaran pemenuhan gizi seimbang, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan kelas. Hasil observasi terhadap status kesehatan siswa ditemukan angka tidak masuk karena sakit sekitar 8,5% dari total jumlah siswa, dengan keluhan rata-rata demam, batuk, pilek, diare, dan keluhan lainnya. Meskipun sekolah telah memiliki program UKS, namun program dokter kecil belum pernah dilaksanakan di sekolah. Kondisi ini menjadi peluang untuk dilakukan intervensi melalui pendekatan Health Promotion Model (HPM) yang menekankan pada upaya promotif, perubahan perilaku, dan keterlibatan aktif individu dalam meningkatkan kesehatannya.

SD Muhammadiyah 1 Jember berada di pusat kota Jember dengan jumlah siswa 571 orang. sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 50 orang guru, 22 karyawan, 1 petugas UKS dan 2 petugas kesehatan yang rutin berkunjung 2 kali seminggu yakni

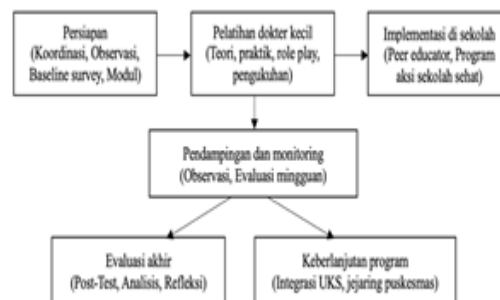
1 dokter gigi dan 1 perawat. Sekolah telah menerapkan berbagai program ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan siswa. Dalam bidang kesehatan, sekolah memiliki ruang UKS dengan peralatan cukup lengkap seperti alat pemeriksaan gigi, tempat tidur, alat-alat pemeriksaan fisik, dan alat kesehatan lainnya. Sekolah juga telah memiliki tenaga dokter dan perawat sebagai penanggung jawab UKS. Namun dari hasil wawancara dengan guru UKS dan wakil kepala sekolah, sekolah belum memiliki dokter kecil. Sekolah sangat membutuhkan dokter kecil sebagai promotor kesehatan siswa, membantu guru melakukan monitoring terhadap status kesehatan siswa serta perilaku hidup sehat siswa dan mampu melakukan pemeriksaan kesehatan sederhana secara berkala. Dengan jumlah siswa yang besar, optimalisasi peran dokter kecil sangat potensial untuk memperkuat budaya hidup sehat di sekolah.

Permasalahan yang dihadapi mitra yakni: 1) Rendahnya penerapan PHBS di kalangan siswa; 2) Belum ada dokter kecil terlatih sebagai promotor kesehatan di sekolah; 3) Kurangnya keterlibatan siswa sebagai agen perubahan, sehingga edukasi kesehatan masih bersifat top-down dari guru atau tenaga kesehatan, bukan peer to peer.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Memberikan pelatihan kepada dokter kecil berbasis health promotion model agar mampu menjadi agen promosi kesehatan di sekolah; 2) Meningkatkan perilaku hidup sehat siswa SD Muhammadiyah 1 Jember melalui edukasi, pendampingan, dan role model dari dokter kecil; 3) Memperkuat peran sekolah dalam mendukung program UKS yang berkesinambungan.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan digambarkan dalam bagan alur seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan awal yakni melakukan koordinasi dengan mitra melalui kegiatan pertemuan awal dengan kepala sekolah, guru UKS, dan perwakilan siswa serta sosialisasi rencana kegiatan dan pembagian peran. Selanjutnya melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi fasilitas UKS, kebiasaan PHBS siswa, dan survei baseline PHBS dengan kuesioner PHBS. Tahap berikutnya yakni penyusunan modul dan media. Penyusunan modul pelatihan dokter kecil berbasis health promotion model, pengembangan media edukasi (poster, booklet, video animasi) serta validasi modul dengan pakar kesehatan dan pendidikan.

### Tahap pelatihan Dokter Kecil

Pelatihan teori meliputi materi PHBS, gizi seimbang, pencegahan penyakit menular, dan kesehatan lingkungan. Pelatihan praktik meliputi role play komunikasi sebaya, simulasi edukasi kelas, dan pelatihan monitoring PHBS dengan lembar ceklist sederhana. Setelah dilatih, berikutnya pembentukan tim dokter kecil sekolah. Sebanyak 29

siswa dilatih dan dikukuhkan menjadi kader kesehatan sebaya serta penugasan rutin sesuai jadwal piket sekolah.

#### *Tahap Implementasi di Sekolah*

Dokter kecil menyampaikan edukasi singkat (5-10 menit) di kelas tentang topik kesehatan dan kampanye "Ayo hidup sehat" setiap minggu. Program aksi sekolah sehat dengan gerakan cuci tangan bersama program jajan sehat (kerjasama dengan kantin sekolah), Jumat bersih (kerja bakti membersihkan kelas dan halaman sekolah). Sebagai bentuk monitoring, selanjutnya Dokter kecil melakukan pencatatan perilaku sederhana (misalnya mencuci tangan sebelum makan, membawa bekal sehat, melakukan pemeriksaan kebersihan diri siswa). Laporan disampaikan kepada guru UKS setiap minggu.

#### *Tahap Pendampingan dan Monitoring*

Tim dosen dan mahasiswa hadir 1-2 kali seminggu untuk mendampingi kegiatan dokter kecil, diskusi rutin dengan guru UKS untuk menyelesaikan kendala lapangan. Monitoring capaian melalui evaluasi kuesioner PHBS siswa (pra dan pasca kegiatan) serta observasi perubahan perilaku (ceklist PHBS).

#### *Tahap Evaluasi dan Rencana Keberlanjutan*

Evaluasi akhir dengan analisis data peningkatan PHBS siswa, penilaian kinerja dokter kecil (pengetahuan, keterampilan dan aktivitas) serta refleksi bersama guru dan siswa. Evaluasi keberlanjutan melalui penyerahan modul dan media edukasi kepada sekolah, integrasi kegiatan dokter kecil ke dalam program UKS dan penguatan jejaring puskesmas setempat untuk supervisi rutin. Evaluasi program dan keberlanjutan dilakukan

dengan beberapa metode: 1) Evaluasi formatif: Dilakukan setiap akhir sesi pelatihan (feedback peserta); 2) Evaluasi sumatif: analisis hasil pre test dan post test PHBS siswa, perubahan skor rata-rata minimal meningkat  $\geq 70\%$ ; 3) Keberlanjutan: Sekolah melanjutkan program dengan modul dan media yang sudah disusun, didukung oleh Puskesmas dan mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program kemitraan masyarakat stimulus ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan. Hasil kegiatan yang telah dilakukan:

#### *Tahap Persiapan*

Kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Berkoordinasi dengan mitra melalui kegiatan pertemuan awal dengan kepala sekolah, guru UKS, dan perwakilan siswa serta sosialisasi rencana kegiatan dan pembagian peran; 2) Mengidentifikasi kebutuhan melalui observasi fasilitas UKS, kebiasaan PHBS siswa, dan survei baseline PHBS dengan kuesioner PHBS; 3) Penyusunan modul dan media. Penyusunan modul pelatihan dokter kecil berbasis health promotion model, pengembangan media edukasi (poster, booklet, video animasi) serta validasi modul dengan pakar kesehatan dan pendidikan.



**Gambar 2. Hasil Observasi Fasilitas UKS**



Gambar 3. Modul dan Media Edukasi

#### *Pelatihan Dokter Kecil*

Pelatihan teori meliputi materi PHBS, gizi seimbang, pencegahan penyakit menular, dan kesehatan lingkungan. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2026 yang dihadiri oleh 29 siswa kelas 4 dan kelas 5 yang terpilih berdasarkan hasil seleksi oleh tim pelaksana, guru dan petugas UKS. Metode yang digunakan yaitu ceramah diselingi dengan permainan agar suasana kelas lebih menyenangkan dan materi yang diberikan dapat terserap dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode permainan efektif dalam meningkatkan perilaku siswa sekolah dasar (Putri et al., 2025).

Pelatihan praktik meliputi role play komunikasi sebaya, simulasi edukasi kelas, dan pelatihan monitoring PHBS dengan lembar ceklist sederhana. Pelatihan berupa praktik dilakukan selama 2 hari yakni 13-14 Februari 2026. Calon dokter kecil diberikan pelatihan terlebih dahulu sebelum

mereka mempraktikkan satu sama lain. Adapun topik praktik simulasi yang telah diberikan diantaranya: 1) praktik cuci tangan; 2) praktik menggogok gigi yang benar; 3) praktik pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K); 4) praktik pertolongan pada teman yang pingsan; 5) praktik pertolongan pada teman yang mimisan; 6) praktik pertolongan pertama pada teman yang tersedak. Metode ini sesuai dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode simulasi atau role play efektif meningkatkan keterampilan siswa (S. W. Adriani et al., 2026).



Gambar 4. Simulasi Menggosok Gigi yang Benar



Gambar 5. Simulasi Mencuci Tangan



Gambar 6. Simulasi Penanganan Mimisan



Gambar 7. Simulasi Penanganan Tersedak



Gambar 8. Simulasi Penanganan Pingsan



Gambar 9. Simulasi Penanganan Luka Ringan



Gambar 10. Role Play Komunikasi Efektif (Tutor Sebaya)

### *Pembentukan tim dokter kecil sekolah*

29 siswa yang telah dilatih dan dinyatakan lulus hasil uji pengetahuan dan praktik kemudian dikukuhkan menjadi dokter kecil serta penugasan rutin sesuai jadwal piket sekolah. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, maka jadwal edukasi sebaya oleh dokter kecil kepada seluruh siswa kelas 1-5 dilakukan di jam pelajaran PJOK.



Gambar 11. Pengukuhan Dokter Kecil

### *Tahap Implementasi di Sekolah*

Dokter kecil menyampaikan edukasi singkat (5-10 menit) di kelas tentang topik kesehatan dan kampanye "Ayo hidup sehat" setiap minggu. Kegiatan ini telah berlangsung dari tanggal 16 Februari hingga 26 Februari 2026. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan peer education efektif dalam meningkatkan PHBS siswa (Sari et al., 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model teman sebaya efektif meningkatkan PHBS pada siswa sekolah dasar (Wahyuni et al., 2017). Hal ini mendukung penggunaan dokter kecil sebagai agen promosi kesehatan sebaya.

Program aksi sekolah sehat dengan gerakan cuci tangan bersama, program jajan sehat (kerjasama dengan kantin sekolah), jumat bersih (kerja bakti membersihkan kelas dan halaman sekolah). Penelitian ketua pengusul

sebelumnya tentang PHBS siswa menemukan bahwa edukasi, kampanye, dan monitoring (COHESIVE) dengan pendekatan HPM efektif meningkatkan perilaku kesehatan siswa sekolah dasar (S. W. M. S. & W. Adriani, 2018). Topik tentang PHBS juga sesuai dengan penelitian sebelumnya (Wahyuni et al., 2017), kemudian dilanjutkan dengan residensi spesialis yang juga mengambil topik tentang PHBS (S. W. M. S. & W. Adriani, 2018). Hal ini memperkuat landasan ilmiah penerapan model ini dalam kegiatan pengabdian.



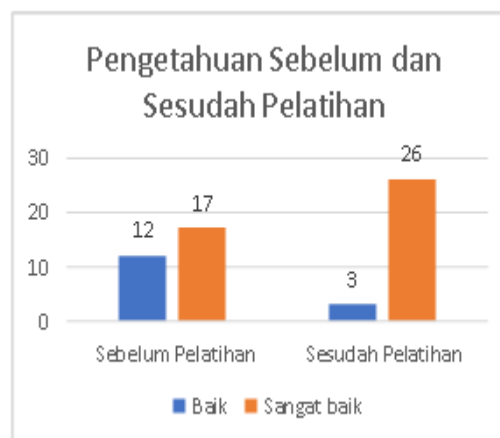
Gambar 12. Program Jum'at Bersih

Monitoring PHBS. Dokter kecil melakukan pencatatan perilaku sederhana (misalnya mencuci tangan sebelum makan, membawa bekal sehat, melakukan pemeriksaan kebersihan diri siswa). Laporan disampaikan kepada guru UKS setiap minggu.

#### *Tahap Pendampingan dan Monitoring*

Tim dosen dan mahasiswa hadir 1-2 kali seminggu untuk mendampingi kegiatan dokter kecil, diskusi rutin dengan guru UKS untuk menyelesaikan kendala lapangan. Monitoring capaian melalui evaluasi kuesioner PHBS siswa (pra dan pasca kegiatan) serta observasi

perubahan perilaku (ceklist PHBS). Berikut merupakan hasil capaian pengetahuan.



Gambar 13. Pengetahuan tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Berdasarkan gambar 13 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang PHBS antara sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Pengetahuan meningkat dari baik menjadi sangat baik, di mana pengetahuan sangat baik awalnya 17 orang, setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi 26 orang.

#### *Tahap Evaluasi dan Rencana Keberlanjutan*

Evaluasi akhir dengan analisis data peningkatan PHBS siswa, penilaian kinerja dokter kecil (pengetahuan, keterampilan dan aktivitas) serta refleksi bersama guru dan siswa. Evaluasi keberlanjutan melalui penyerahan modul dan media edukasi kepada sekolah, integrasi kegiatan dokter kecil ke dalam program UKS dan penguatan jejaring puskesmas setempat untuk supervisi rutin.

#### **SIMPULAN**

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Pelatihan dokter kecil dengan

metode edukasi permainan, ceramah, dan simulasi atau role play efektif meningkatkan pengetahuan siswa SD Muhammadiyah 1 tentang PHBS. Pembiasaan perilaku sejak dini sangat penting untuk perilaku di masa mendatang; 2) PHBS siswa SD Muhammadiyah 1 Jember mengalami perubahan setelah adanya dokter kecil. Dokter kecil sebagai peer educator dinilai efektif dalam menanamkan perilaku positif bagi siswa sebayanya; 3) Pelatihan dokter kecil membantu implementasi Program UKS di SD Muhammadiyah 1 Jember.

Saran yang perlu ditindaklanjuti dari program pengabdian ini adalah: 1) Guru penanggung jawab UKS diharapkan dapat melanjutkan program dokter kecil ini dengan melaksanakan program yang telah disusun dalam UKS. Dokter kecil diberikan jadwal khusus edukasi saat pelajaran PJOK 5-10 menit untuk terus menerus berbagi terkait PHBS siswa. Guru melakukan pendampingan dan monitoring dalam pelaksanaannya; 2) Pihak sekolah diharapkan memberikan arahan program UKS agar berkelanjutan dan memberikan kebijakan kepada dokter kecil untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya; 3) Perawat penanggung jawab program UKS diharapkan melakukan monitoring dan pendampingan terhadap implementasi program UKS dengan bantuan dokter kecil di sekolah; 4) Orangtua atau wali siswa diharapkan selalu menjadi support sytem implementasi PHBS selama di rumah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember yang telah

memberikan pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, S. W., Indriyani, D., Kameswara, Y. B., & Felita, F. (2026). Membangun kesadaran sejak dini: Implementasi satuan pendidikan aman bencana (SPAB) di satuan PAUD. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/10.31604/jpm.v9i1.114-122>
- Adriani, S. W. M. S. & W. (2018). *Pengaruh COHESIVE terhadap perilaku hidup siswa sekolah dasar di Kota Depok*.
- Bolarinwa, O. A., Tadesse Tessema, Z., Frimpong, J. B., Seidu, A. A., & Opoku Ahinkorah, B. (2021). Multi-Level Analysis and Spatial Interpolation of Distributions and Predictors of Childhood Diarrhea in Nigeria. *Environmental Health Insights*, 15. <https://doi.org/10.1177/11786302211045286>
- Farhan, M., Liana, I., Keperawatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Aceh, P. (2022). *Hubungan Peran Dokter Kecil dalam Program UKGS dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Murid*. 15(2). <http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id>
- Mubasyiroh, Rofingatul. , dkk. (2021). *Bunga Rampai 10 Tahun PHBS*.
- Purnamasari, N. D. S. P. K. L. S. D. E. H. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan hidup bersih dan sehat pada anak sekolah menengah pertama. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4).
- Putri, N. N., Adriani, W., & Hidayat, C. T. (2025). Pengaruh edukasi pada anak dan orangtua terhadap perilaku pencegahan merokok pada anak sekolah di SDN Kalisat 03 Kabupaten Jember. In *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* (Vol. 9, Number 8).
- Qalbina, Z. A., Nurrachmawati, A., Kesehatan, D. P., Masyarakat, K., & Mulawarman, U. (2023). *Revitalisasi Trias UKS: Edukasi Dokter Kecil Mengenai PHBS Sekolah pada Masa Pandemi COVID-19* (Vol. 6, Number 3).
- Sari, D. Y., Adriani, S. W., & Asmuji, A. (2023). Pengaruh Peer Educator Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN Patrang 02 Jember. *Health & Medical Sciences*, 1(1).  
<https://doi.org/10.47134/phms.v1i1.32>
- Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah* (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, Ed.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Wahyuni, S. A., Mulyono, S., Wiarsih, W., Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, D., & Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Keperawatan, D. (2017). Peningkatan perilaku mencuci tangan dengan teknik modeling pada kelompok anak usia sekolah. In *The Indonesian Journal Of Health Science* (Vol. 8, Number 2).
- Wulandari, M. L. Y. L. T. Y. B. M. (2024). Pelaksanaan dokter kecil sebagai upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa MIN 1 Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 4(2).